

## Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Perusahaan

Amalia Indah Fitriana<sup>1\*)</sup>; Hendra Galuh Febrianto<sup>2)</sup>

<sup>1\*)</sup> *amalia.indahfitriana@gmail.com, Universitas Muhammadiyah Tangerang*

<sup>2)</sup> *hgf.4646@gmail.com, Universitas Muhammadiyah Tangerang*

<sup>\*)</sup> *Corresponding Author*

---

### Article Info:

---

**Keywords:**  
Quality of Financial Statements;  
Company Size;  
Ownership Structure;  
Market Concentration

---

**Article History:**  
Received : 2019-07-06  
Revised : 2020-06-29  
Accepted : 2020-07-17

---

**Article Doi:**  
<http://doi.org/10.22441/profita.2020.v13i2.006>

### Abstract

*Financial reports are a manifestation of the company's management achievements so that the preparation of financial reports must be presented properly and on time. However, in the preparation process, it is sometimes constrained by various internal and external factors, resulting in misstatements in the reporting. This study aims to test empirically the significant influence of the factors that affect the quality of financial statements, especially in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2015-2017. In this study, the data used is secondary data, namely the financial statements of 120 companies listed on the IDX in 2015-2017. The research method with a causal approach is to avoid the relationship between variables and quantitative data. To prove the hypothesis, multiple regression testing was carried out beginning with the classical assumption test. The regression model passed the classical assumption test. The results show that manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2017 show that company size, ownership structure, and market concentration have a significant effect on the quality of financial statements.*

---

### Abstrak

Laporan keuangan merupakan perwujudan prestasi manajemen perusahaan, sehingga penyusunan laporan keuangan harus disajikan dengan baik dan tepat waktu. Namun dalam proses penyusunannya terkadang terkendala oleh berbagai faktor internal maupun eksternal, sehingga menimbulkan salah saji dalam pelaporannya. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh secara signifikan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan, khususnya pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2017. Penelitian ini data yang dipakai merupakan data sekunder, yakni laporan keuangan 120 perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2017. metode penelitian dengan pendekatan kausal yaitu mengetahui hubungan antar variabel dengan data kuantitatif. Untuk membuktikan hipotesis, dilakukan pengujian regresi berganda yang diawali uji asumsi klasik. Model regresi dinyatakan lolos uji asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017 bahwa ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, dan konsentrasi pasar berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

**Kata Kunci:** Kualitas Laporan Keuangan; Ukuran Perusahaan; Struktur Kepemilikan; Konsentrasi Pasar

### PENDAHULUAN

Hal yang terpenting dari dunia bisnis adalah informasi. Informasi yang lengkap dan berkualitas dibutuhkan demi kelancaran suatu kegiatan bisnis, karena secara tidak langsung

informasi sangatlah berkaitan dengan efisiensi, efektivitas dan ekonomis dalam suatu bisnis. Adanya informasi dapat menimbulkan biaya tersendiri, sehingga tidak heran jika menimbulkan tindakan menyembunyikan informasi dari pihak lain dan hal ini disebut asimetri informasi (Rachmawati & Fardinal, 2017). Umumnya informasi asimetris terjadi jika pihak penjual yang memiliki informasi lebih dibandingkan pihak. *Agency theory* mengimplikasikan adanya asimetri informasi antara manajer (*agent*) dengan pemilik (*principal*) (Jensen & Meckling, 1976).

Dalam suatu laporan keuangan perusahaan, laba merupakan salah satu informasi potensial yang sangat penting dan merupakan suatu sinyal yang menunjukkan nilai dari perusahaan untuk pihak yang berkepentingan (Setiany & Wulandari, 2015). Namun informasi laba di suatu perusahaan tidak selamanya akurat, karena sering menjadi target rekayasa melalui tindakan oportunistik manajemen untuk memaksimalkan kepuasan diri sendiri, dan bahkan dapat menimbulkan kerugian bagi pemilik maupun investor (Budyastuti & Khoirurosidea, 2019). Tindakan oportunistik tersebut dilakukan dengan cara memilih kebijakan akuntansi tertentu yang telah diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK), sehingga laba perusahaan dapat diminimalisasi atau dimaksimalisasi sesuai keinginannya (Lehdiara & Nengzih, 2020).

Secara teori dan penelitian isu perataan laba telah banyak dibicarakan dan hasilnya hampir semua perusahaan masih melakukannya (Setiyawati et al., 2018). Salah satu praktik manajemen laba dalam skandal pelaporan keuangan yang terjadi di perusahaan Indonesia PT. Kimia Farma Tbk dan PT. Indofarma Tbk yang diawali adanya praktik manipulasi serta kasus pada salah satu perbankan yaitu Lippo Bank. Kasus yang terjadi PT. Kimia Farma Tbk sebagai produsen obat-obatan diduga melakukan overstated laba (penggelembungan laba) pada laporan keuangan semester pertama tahun 2002. Berdasarkan hasil audit Bapepam (2002) diperoleh bukti bahwa terdapat kesalahan penyajian laporan keuangan pada laba bersih untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2001 sebesar 32,7 miliar yang merupakan 2,3% dari penjualan dan 2,4% dari laba bersih PT Kimia Farma Tbk. Laba merupakan salah satu ukuran kinerja perusahaan yang sering digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Adanya pemilihan kebijakan akuntansi oleh manajemen, maka pihaknya dapat memanipulasi laporan keuangan secara sengaja untuk tujuan tertentu dikenal dengan manajemen laba atau manipulasi laba (Samosir & Setiyawati, 2019).

Penelitian yang pernah dilakukan mengenai kualitas laporan keuangan adalah Fanani et al. (2009), menguji tentang faktor-faktor yang penentu kualitas pelaporan keuangan dan kepercayaan investor. Faktor-faktor tersebut seperti siklus operasi, volatilitas penjualan, ukuran perusahaan, umur perusahaan, proporsi kerugian, *leverage*, likuiditas, klasifikasi industri, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, konsentrasi pasar, kualitas auditor dan pertumbuhan investasi. Ketigabelas faktor tersebut berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan. Setyawati (2015), menguji tentang faktor-faktor penentu kualitas pelaporan keuangan dan pengaruhnya terhadap efisiensi investasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, umur perusahaan, proporsi kerugian, dan *leverage* memiliki pengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan. Rodrigo S. Verdi (Biddle et al., 2009), melakukan penelitian dengan judul *Financial Reporting Quality and Investment Efficiency*. Verdi menggunakan item underinvestment sebagai variabel terikat. Penelitian ini mengukur item underinvestment dan overinvestment dengan kualitas akrual, ukuran perusahaan, dan volume arus kas. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa kualitas laporan keuangan berasosiasi negatif baik dengan underinvestment maupun overinvestment. Fanani (2009), melakukan penelitian dengan judul *Kualitas Pelaporan Keuangan: Berbagai Faktor dan Penentu Konsekuensi ekonomis*. Variabel bebas yang digunakan adalah faktor-faktor internal perusahaan yang terkait dengan faktor inheren perusahaan yang bersangkutan sejumlah 8

faktor. Hasil pengujian terhadap delapan faktor penentu kualitas laporan keuangan perusahaan menunjukkan bahwa 3 faktor berpengaruh terhadap pembentukan kualitas laporan keuangan. Budianto & Payamta (2014) menguji tentang Studi Pengaruh Kualitas Auditor, Independensi, dan Opini Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Perusahaan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa opini auditor memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan.

## KAJIAN PUSTAKA

### Teori Agensi

Teori keagenan dalam penelitian ini digunakan untuk menjelaskan hubungan antara agen (manajemen) dan *principal* (pemilik). Di dalam hubungan tersebut terdapat suatu kontrak dimana si agen menutup kontrak untuk melakukan tugas dan kewajiban tertentu bagi *principal*, si *principal* menutup kontrak untuk memberi imbalan kepada agen. Teori keagenan memiliki asumsi bahwa setiap individu termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan (*conflict interest*) antara agen dan *principal*.

Menurut Jensen & Meckling (1976) dalam (Utami, 2006) menyatakan bahwa hubungan keagenan sebagai suatu kontrak antara manajer selaku *agent* yang mengurus penggunaan dan pengendali sumber daya dengan pemilik sumber daya ekonomis sebagai *principal* perusahaan. *Principal* memberikan tugas dan tanggung jawab kepada *agent* untuk menjalankan perusahaan untuk kepentingan *principal*. Sedangkan *agent* sebagai manajer perusahaan yang mengatur dan menjalankan perusahaan mengetahui informasi internal perusahaan dibandingkan dengan *principal*, sehingga manajer seharusnya memberikan informasi mengenai keadaan perusahaan kepada pemilik.

### Laporan Keuangan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan No 1 dalam Harahap (2011), Tujuan Laporan Keuangan adalah: (1) Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. (2) Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai. (3) Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*), atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Suatu laporan keuangan itu berkualitas dan bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna apabila informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut dapat dipahami, relevan, andal, dan dapat diperbandingkan. Sementara itu menurut Ratih (2010) kualitas laporan keuangan adalah apabila informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut dapat dipahami, dan memenuhi kebutuhan pemakainya dalam pengambilan keputusan, bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material serta dapat diandalkan, sehingga laporan keuangan tersebut dapat dibandingkan dengan periode-periode sebelumnya.

### Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan yang diproksi menggunakan total aset perusahaan dalam penelitian. Jika dilihat dari pengukuran besar kecilnya perusahaan yang dalam hal ini menggunakan total aktiva sebagai alat ukur, maka semakin besar aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka semakin besar pula kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin banyak informasi yang akan diungkapkannya serta semakin detail pula hal-hal yang akan diungkapkan karena perusahaan besar dianggap mampu untuk

menyediakan informasi tersebut (Prayoga & Almilia, 2013). Pada beberapa penelitian terdahulu menyatakan bahwa perusahaan besar akan menghasilkan kualitas laporan keuangan yang rendah, karena perusahaan yang besar akan memiliki kestabilan dan operasi yang dapat diprediksi lebih baik yang dapat menyebabkan kesalahan estimasi yang ditimbulkan kecil (Pagalung, 2006).

Secara umum ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai perbandingan besar atau kecilnya suatu objek. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2016), ukuran diartikan sebagai: (1) Hasil mengukur; (2) panjang lebar, luas, besar sesuatu (3) bilangan yang menunjukkan besar satuan ukuran; (4) Alat untuk mengukur (seperti meter, jengkal, dll). Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, log size nilai pasar saham, jumlah karyawan dan lain-lain. Menurut Siallagan & Machfoedz (2006), pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam tiga kategori yaitu: perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium firm*), perusahaan kecil (*small firm*).

### Struktur Kepemilikan

Struktur kepemilikan merupakan suatu mekanisme untuk mengurangi konflik kepentingan antara manajer dengan pemegang saham. Menurut teori keagenan, adanya pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan suatu perusahaan dapat menimbulkan masalah keagenan (*agency problem*). Struktur kepemilikan dapat dibedakan berdasarkan konsentrasi kepemilikan saham yang meliputi: (1) Kepemilikan Manajerial Merupakan saham dalam suatu perusahaan publik yang dimiliki oleh individu-individu atau kelompok elit yang berasal dari dalam perusahaan yang mempunyai kepentingan langsung terhadap perusahaan (komisaris, direktur, dan manajer). (2) Kepemilikan Institusional Merupakan usaha dari suatu perusahaan publik yang dimiliki oleh perusahaan-perusahaan besar lainnya, bank, dan institusi-institusi tertentu yang dapat mengontrol operasi atau Konsentrasi merupakan jumlah dan ukuran distribusi penjual dan pembeli yang ada di pasar. (Carlton & Perloff, 2005) mengartikan konsentrasi pasar sebagai kepemilikan terhadap sejumlah besar sumber daya ekonomi oleh sejumlah kecil pelaku ekonomi. Tingkat konsentrasi merupakan indikator dari struktur pasar. Apabila tingkat konsentrasi dalam suatu industri tinggi, maka tingkat persaingan antar perusahaan dalam industri tersebut rendah, dengan demikian struktur pasarnya mengarah ke bentuk monopoli. Sebaliknya, apabila tingkat konsentrasinya rendah maka struktur pasarnya mengarah ke bentuk *oligopoly* karena tingkat persaingan antar perusahaan dalam industrinya semakin tampak. Konsentrasi dapat diartikan sebagai persentase pangsa pasar yang dikuasai oleh perusahaan relatif terhadap pangsa pasar total merupakan indikator dari struktur pasar. Apabila tingkat konsentrasi dalam suatu industri tinggi, maka tingkat persaingan antar perusahaan dalam industri tersebut rendah, dengan demikian struktur pasarnya mengarah ke bentuk monopoli. *Sebaliknya, apabila tingkat konsentrasinya rendah maka struktur pasarnya mengarah ke bentuk oligopoly karena tingkat persaingan antar perusahaan dalam industrinya semakin tampak.* Konsentrasi dapat diartikan sebagai persentase pangsa pasar yang dikuasai oleh perusahaan relatif terhadap pangsa pasar total.

Sebuah perusahaan dapat dimiliki oleh seseorang secara individu, masyarakat luas, pemerintah, pihak asing, maupun manajerial perusahaan tersebut (Yanti & Budiasih, 2016). Tekanan dari pasar modal menyebabkan perusahaan dengan kepemilikan manajerial yang tinggi akan memilih metode akuntansi yang menurunkan kualitas pelaporan keuangan, yang sebenarnya tidak mencerminkan keadaan ekonomi dari perusahaan yang bersangkutan (Fanani et al., 2009). Dari penelitian terdahulu, (Fanani, 2009) mengungkapkan bahwa konsentrasi kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan negatif terhadap kualitas laporan keuangan.

Sementara itu untuk konsentrasi kepemilikan institusional berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan.

### Konsentrasi Pasar

Konsentrasi pasar berhubungan positif dengan kualitas pelaporan keuangan karena perusahaan dengan konsentrasi industri tinggi cenderung untuk memilih kebijakan akuntansi yang menurun di masa yang akan datang (Nuswantara, 2004). Jika segmen pasar perusahaan besar sehingga perusahaan mempunyai posisi kuat dalam kompetisi, perusahaan akan memberikan sinyal tentang masa depan perusahaan yang lebih baik (Fanani et al., 2009).

Berdasar kepada landasan teori, beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti, dan rumusan masalah diatas maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

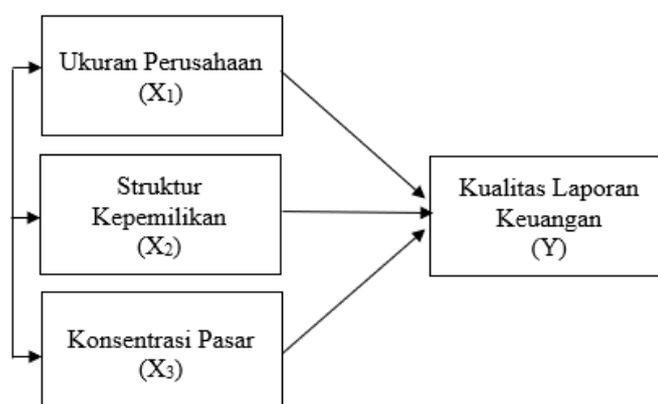
H1 : ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

H2 : struktur kepemilikan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

H3 : konsentrasi pasar berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Penelitian ini dilakukan untuk menguji secara simultan maupun parsial pengaruh ukuran perusahaan ( $X_1$ ), struktur kepemilikan ( $X_2$ ), dan konsentrasi pasar ( $X_3$ ) terhadap kualitas laporan keuangan ( $Y$ ) Sebagai ilustrasi dari penjelasan di atas dapat digambarkan dalam gambar sebagai berikut :

Gambar 1. Rerangka Pemikiran



Sumber: Data Penelitian, 2019

## METODE

### Jenis Penelitian

Penelitian ini dikelompokkan pada penelitian kausatif. Penelitian kausatif adalah penelitian yang menunjukkan arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, disamping mengukur kekuatan hubungan. Penelitian ini menguji pengaruh hubungan ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, dan konsentrasi pasar terhadap kualitas laporan keuangan.

### Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi penelitian adalah perusahaan manufaktur di BEI. Teknik yang diambil dalam pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, sesuai kriteria yaitu: (a) Perusahaan manufaktur yang konsisten terdaftar di BEI selama periode 2015-2017; (b) Perusahaan menerbitkan laporan keuangan tahunan yang dinyatakan dalam Rupiah (Rp) selama periode 2015-2017; (c) Laporan keuangan perusahaan diaudit oleh Kantor Akuntan Publik

(KAP); (d) Data yang tersedia lengkap selama periode 2015-2017. Jumlah populasi perusahaan sesuai teknik *purposive sampling*, maka sampel perusahaan yang digunakan sebanyak 120 perusahaan selama periode 2015-2017.

### Variable Penelitian, Definisi Operasional, dan Pengukuran

Variabel penelitian berdasarkan hipotesis penelitian antara lain:

a) Variabel kualitas laporan keuangan/relevansi nilai dinilai berdasarkan skala rasio. Kualitas laporan keuangan/relevansi nilai dapat diperoleh dengan rumus:

$$\text{Laba Per Lembar Saham} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Lembar Saham Yang Beredar}} \quad (1)$$

b) Variabel ukuran perusahaan dinilai berdasarkan skala rasio. Ukuran perusahaan dapat diperoleh dengan rumus:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \sum \text{Log TA} \quad (2)$$

c) Variabel struktur kepemilikan dinilai berdasarkan skala rasio. Struktur kepemilikan dapat diperoleh dengan rumus:

$$\text{Struktur Kepemilikan} = \frac{\text{Jumlah Saham Pihak Manajemen}}{\text{Total Saham}} \quad (3)$$

d) Variabel konsentrasi pasar dinilai berdasarkan skala rasio. Konsentrasi pasar dapat diperoleh dengan rumus:

$$\text{Konsentrasi Pasar} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Penjualan Industri}} \quad (4)$$

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data meliputi: uji asumsi klasik (uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, dan uji heterokedestitas), dan analisis regresi. Persamaan regresi yang digunakan sebagai berikut:

$$Y_{\text{KLK}} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon \quad (5)$$

Keterangan:

$Y_{\text{KLK}}$  = Kualitas Laporan Keuangan

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1$ - $\beta_3$  = Koefisien Regresi

$X_1$  = Asimetri Informasi

$X_2$  = Struktur Kepemilikan

$X_3$  = Konsentrasi Pasar

$\varepsilon$  = Error term, yaitu tingkat kesalahan dalam penelitian

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas residual bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2006). Pengujian yang digunakan adalah kolmogorov-Smirnov, yaitu subjek dengan taraf signifikan ( $\alpha$ ) 0,05 apabila nilai  $\text{sig} > \alpha$  maka terdistribusi normal atau sebaliknya. Berdasarkan hasil perhitungan didapat bahwa nilai signifikansi 0,995 yang berada diatas 0,05. Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa asimetri informasi, ukuran perusahaan, dan manajemen laba berdistribusi normal.

Kemudian berdasarkan hasil pengujian multikolinieritas menunjukkan bahwa variabel asimetri informasi, ukuran perusahaan, dan manajemen laba menunjukkan nilai VIF lebih dari 10%. Berdasarkan hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa variabel yang akan diteliti tidak ada masalah multikolinieritas dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas dilakukan dengan memplotkan grafik antara SRESID dengan ZPRED di mana gangguan heteroskedastisitas akan tampak dengan adanya pola tertentu pada grafik. Grafik *scatterplot* hasil uji heteroskedastisitas memperlihatkan bahwa tidak terdapat pola tertentu pada grafik. Titik pada grafik relatif menyebar secara merata yang bermakna tidak ada gangguan heteroskedastisitas pada model dalam penelitian ini.

### Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi diketahui nilai  $DW_{hitung}$  sebesar 2,121. Nilai  $DW_{hitung}$  kemudian dibandingkan dengan  $DW_{tabel}$ . Dari hasil perhitungan diketahui bahwa  $N=120$ ,  $k=3$  dengan  $\alpha=0,05$  sehingga diperoleh nilai  $DW_{tabel}$   $d_L = 1.6513$  dan  $d_U = 1.7536$ . Nilai  $DW_{hitung}$  ( $d$ ) berada dinilai  $d_U$  tabel dan nilai ( $d_U < d < 4-d_U$ ), sehingga dapat disimpulkan data yang akan diuji dalam penelitian ini tidak terjadi *autokorelasi*.

### Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

**Tabel 1. Uji Goodness of Fit Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,493 <sup>a</sup>	,243	,223	,81688

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan, Konsentrasi Pasar

b. Dependent Variable: Kualitas Lap Keu

Sumber : Hasil olah Data, (2019)

Hasil analisis, model summary menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,493. Dari hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan hubungan antara variabel Ukuran Perusahaan ( $X_1$ ), Struktur Kepemilikan ( $X_2$ ), Konsentrasi Pasar ( $X_3$ ), dan Kualitas Laporan Keuangan (Y) adalah sedang dan positif, dimana nilai R berada pada rentang 0,40-0,60. Sedangkan koefisien determinasi ( $R^2$ ) dilihat dari *Adjusted R Square* menunjukkan nilai sebesar 0,223, yang berarti bahwa besar determinasi/kemampuan variabel independen dalam memprediksi ataupun menjelaskan variabel Ukuran Perusahaan ( $X_1$ ), Struktur Kepemilikan ( $X_2$ ), Konsentrasi Pasar ( $X_3$ ) terhadap Kualitas Laporan Keuangan ( $Y_{KLK}$ ) dalam penelitian ini

sebesar 22,3%. Sedangkan sisanya 77,7% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

### Analisis Regresi Berganda

Hasil uji regresi yang dilakukan terhadap variabel penelitian secara garis besar dapat dilihat dari tabel 2.

**Tabel 2. Uji Regresi Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-2,418	1,533		-1,577	,118
1					
Ukuran Perusahaan	-,016	,007	-,213	-2,447	,016
Struktur Kepemilikan	,384	,121	,278	3,170	,021
Konsentrasi Pasar	,532	,180	,240	2,953	,008

a. Dependent Variable: Kualitas Lap Keu

Sumber : Hasil olah Data, (2019)

### Uji t

Hasil pengujian dalam pada penelitian ini dapat dilihat seperti nampak dalam tabel 3.

**Tabel 3. Uji individu (parsial)**

Variabe I	t <sub>hitung</sub>	$\rho$ -value	Keputusan
X <sub>1</sub>	-2,447	0,016	H1 diterima
X <sub>2</sub>	3,170	0,021	H2 diterima
X <sub>3</sub>	2,953	0,008	H3 diterima

Sumber : Hasil olah Data, (2019)

### Uji F

Hasil pengujian dalam pada penelitian ini dapat dilihat seperti nampak dalam tabel 4.

**Tabel 4. Uji F/Anova ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	24,840	3	8,280	12,408	,000 <sup>a</sup>
	Residual	77,405	116	,667		
	Total	102,245	119			

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan, Konsentrasi Pasar

b. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

Sumber : Hasil olah Data, (2019)

Pengujian secara simultan pengaruh variabel Ukuran Perusahaan (X<sub>1</sub>), Struktur Kepemilikan (X<sub>2</sub>), dan Konsentrasi Pasar (X<sub>3</sub>) terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y<sub>KLK</sub>).dimana hasil perhitungan seperti nampak pada tabel 5.

**Tabel 5. Uji Simultan**

$F_{hitung}$	$\rho$ -value	Keputusan
12,408	0,000	H4 Diterima

Sumber : Hasil olah Data, (2019)

Dari hasil pengujian secara simultan dapat disimpulkan Ukuran Perusahaan ( $X_1$ ), Struktur Kepemilikan ( $X_2$ ), dan Konsentrasi Pasar ( $X_3$ ) berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan ( $Y_{KLK}$ ).

### **Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

Ukuran perusahaan yang diproksi menggunakan total aset perusahaan dalam penelitian. Jika dilihat dari pengukuran besar kecilnya perusahaan yang dalam hal ini menggunakan total aktiva sebagai alat ukur, maka semakin besar aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka semakin besar pula kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Perusahaan yang besar akan memiliki kestabilan dan operasi yang dapat diprediksi lebih baik, sehingga kesalahan estimasi yang ditimbulkan akan menjadi lebih kecil. Selain itu, perusahaan besar akan memiliki kemampuan diversifikasi yang lebih baik dan mempunyai efek variasi portofolio antar divisi-divisi dan aktivitas bisnisnya sehingga dapat mengurangi efek relatif kesalahan estimasi. Meskipun demikian, perusahaan besar akan banyak menghadapi sensitivitas politik yang tinggi dan menghadapi kos politikal yang lebih tinggi dari pada perusahaan kecil (Gu et al., 2002).

Berdasarkan dari hasil pengujian secara parsial variabel Ukuran Perusahaan ( $X_1$ ) terhadap Kualitas Laporan Keuangan ( $Y_{KLK}$ ), diperoleh hasil pengujian individual menunjukkan nilai t sebesar -2,447 dan nilai *sign* sebesar 0,016 yang berarti nilai *sign* < 0,05. Maka  $H_1$  mengambil keputusan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dan negatif terhadap kualitas laporan keuangan, diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan memiliki kestabilan serta operasi yang diprediksi lebih baik, sehingga kesalahan-kesalahan yang ditimbulkan dalam pelaporan keuangan relatif lebih kecil atau lebih sedikit. Laporan yang bebas dari kesalahan akan membuat laporan yang dihasilkan berkualitas. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin baik pula kualitas laporan keuangan yang dihasilkan dan dipercaya integritas laporan keuangan. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Zaenal, Ningsih, dan Hamidah (Fanani et al., 2009) yang memperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

### **Struktur Kepemilikan Berpengaruh Terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

Struktur kepemilikan ditunjukkan dari besarnya kepemimpinan (manajer) suatu perusahaan oleh pemilik perusahaan (*share holder*) tersebut. Pihak luar yang menanamkan dananya pada perusahaan dianggap sebagai pemilik perusahaan yang mempunyai kewenangan tertentu dalam perusahaan. Pemilik (*share holder*) inilah yang kemudian menunjuk seorang pengelola yang disebut sebagai manajer perusahaan yang tugasnya mengoperasikan kegiatan perusahaan sehari-hari.

Berdasarkan dari hasil pengujian secara parsial variabel Struktur kepemilikan ( $X_2$ ) terhadap Kualitas Laporan Keuangan ( $Y_{KLK}$ ), diperoleh hasil pengujian individual menunjukkan nilai t sebesar 3,170 dan nilai *sign* sebesar 0,021 yang berarti nilai *sign* < 0,05. Maka  $H_2$  mengambil keputusan bahwa struktur kepemilikan berpengaruh signifikan dan positif terhadap kualitas laporan keuangan, diterima. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dimiliki oleh kepemilikan manajerial yang tinggi lebih baik dalam membuat laporan keuangan karena manajer tidak berada di bawah tekanan pihak eksternal yang menginginkan laporan perusahaan yang disajikan selalu baik, sehingga mengurangi perilaku-perilaku menyimpang dari manajerial

demikian memuaskan keinginan *principal* yang dalam hal ini pihak eksternal atau pemilik saham institusional. Sehingga kepemilikan manajerial yang tinggi mengharuskan manajer untuk turut terlibat dalam menanggung baik buruknya keputusan pemegang saham yang berdampak pada baik buruknya pelaporan keuangan yang dibuat.

### **Konsentrasi pasar berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan**

Konsentrasi pasar adalah jumlah dan ukuran distribusi penjual dan pembeli yang ada di pasar. Konsentrasi merupakan kepemilikan terhadap sejumlah besar sumber daya ekonomi oleh sejumlah kecil pelaku ekonomi. Konsentrasi pasar juga merupakan prosentase perusahaan dalam industri sejenis. Berdasarkan dari hasil pengujian secara parsial variabel Konsentrasi Pasar ( $X_3$ ) terhadap Kualitas Laporan Keuangan (YKLLK), diperoleh hasil pengujian individual menunjukkan nilai  $t$  sebesar 2,953 dan nilai *sign* sebesar 0,008 yang berarti nilai *sign* < 0,05. Maka  $H_3$  mengambil keputusan bahwa konsentrasi pasar berpengaruh signifikan dan positif terhadap kualitas laporan keuangan, diterima.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat konsentrasi pasar suatu perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut semakin berkuasa di kalangan industrinya. Perusahaan dengan tingkat konsentrasi pasar yang tinggi akan cenderung memiliki ego untuk selalu bertahan pada posisinya karena image ini dipandang baik bagi masyarakat khususnya para investor atau pihak eksternal lainnya dan menguntungkan bagi perusahaan. Oleh karena itu untuk mempertahankan hal tersebut, perusahaan akan selalu berusaha menyajikan laporan yang baik mengenai kondisi perusahaan kepada pihak prinsipal. Hasil penelitian ini bertentangan dengan teori yang dikemukakan oleh (Nuswantara, 2004) yang menyatakan bahwa perusahaan dengan konsentrasi industri tinggi cenderung untuk memilih kebijakan akuntansi yang menurun di masa yang akan datang (Fanani et al., 2009).

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Berdasarkan uji  $t$  secara parsial menunjukkan bahwa masing-masing variabel Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan, dan Konsentrasi Pasar berpengaruh signifikan dan positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan. (2) Berdasarkan uji  $F$  secara simultan menunjukkan bahwa bersama-sama variabel Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan, dan Konsentrasi Pasar berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Saran bagi peneliti dimasa yang akan datang yaitu memperpanjang periode penelitian karena semakin panjang periode penelitian tentu akan memperlihatkan siklus perubahan situasi ekonomi yang lebih luas, populasi penelitian menggunakan perusahaan keuangan dan non keuangan, menambah variabel lain yang juga dapat mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan seperti kinerja perusahaan, ketepatan pelaporan keuangan (*audit report lag*), dan umur perusahaan,

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Biddle, G., Hilary, G., & Verdi, R. (2009). How does accounting information quality relate to investment efficiency. *Journal of Accounting and Economics*, 48, 112–131. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2009.09.001>
- Budianto, W., & Payamta. (2014). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi. *Assets: Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan*, 3(1), 13–25. <https://doi.org/https://doi.org/10.25273/jap.v3i1.1207>

- Budyastuti, T., & Khoirurosida, L. U. (2019). Factors That Influence the Quality of Accounting Information in Pt Xyz. *Scholars Bulletin*, 05(09), 487–495. <https://doi.org/10.36348/sb.2019.v05i09.001>
- Carlton, D. W., & Perloff, J. M. (2005). Modern industrial organization. In *In The Addison-Wesley Series In Economics*. Boston : Pearson/Addison Wesley.
- Fanani, Z. (2009). Kualitas Pelaporan Keuangan: Berbagai Faktor Penentu Dan Konsekuensi Ekonomis. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 6(1), 20–45. <https://doi.org/10.21002/jaki.2009.02>
- Fanani, Z., Ningsih, S., & Hamidah. (2009). Faktor-Faktor Penentu Kualitas Pelaporan Keuangan dan Kepercayaan Investor. *SNA XII Palembang*.
- Ghozali, I. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan menggunakan SPSS*. Gramedia.
- Gu, Z., Lee, C. W. J., & Rosett, J. G. (2002). *Information Environment and Accrual*. Pearson Ltd.
- Harahap, S. S. (2011). *Teori akuntansi Edisi Revisi 2011*. Rajawali Pers.
- Jensen, M., & Meckling, W. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- KBBI. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Lehdiara, Q., & Nengzih, N. (2020). The Effect of Government Accounting Standards, Human Resources Competence and Internal Control Systems on the Quality of Financial Statements (Survey of State Ministries in Indonesia). *International Journal of Scientific Research and Engineering Development*, 3(6), 863–878. <http://www.ijrsred.com/volume3/issue6/ijrsred-v3i6P75.html>
- Nuswantara, D. A. (2004). The Effect of Market Share and Leverage Interaction Toward Earnings Management Practices. *Makalah. SNA VII. Bali*, 170--185.
- Pagalung, G. (2006). Earnings quality: determinant factors and economic consequences. *Proceeding of National Accounting Symposium IX Padang, Indonesia, Accesable on Www. Sna9padang. Com*.
- Prayoga, E. B., & Almilia, L. S. (2013). Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1). <https://doi.org/10.36448/jak.v4i1.237>
- Rachmawati, S. D., & Fardinal. (2017). Pengaruh Aktivitas Pengendalian, Informasi dan Komunikasi Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi dan Dampaknya Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia). *Profita : Komunikasi Ilmiah Akuntansi Dan Perpajakan*, 10(3), 426–437. <https://doi.org/10.22441/journal%20profita.v10i3.2841>
- Samosir, M., & Setiyawati, H. (2019). The Effect of Competence of Human Resources, Application Internal Control System, Utilization of Information Technology on the Quality of Financial Statements (Survey on Regional Work Unit of Cianjur Regency Government). *International Journal of Business and Management Invention (IJBMI)*, 8(3), 31–38. [http://www.ijbmi.org/papers/Vol\(8\)3/Series-2/F0803023138.pdf](http://www.ijbmi.org/papers/Vol(8)3/Series-2/F0803023138.pdf)
- Setiany, E., & Wulandari, A. (2015). Kualitas Pelaporan Keuangan dan Asimetri Informasi di Industri Manufaktur Indonesia. *EFEKTIF Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 6(2), 17–24.
- Setiyawati, H., Iskandar, D., & Basar, Y. S. (2018). The Quality of Financial Reporting through Increasing the Competence of Internal Accountants and Accrual Basis. *International Journal of Economics, Business and Management Studies*, 5(1), 31–40. <https://econpapers.repec.org/RePEc:onl:ijebms:2018:p:31-40>

- Setyawati, L. J. (2015). Kualitas Informasi Pelaporan Keuangan: Faktor-Faktor Penentu dan Pengaruhnya terhadap Efisiensi Investasi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Airlangga*, 25(2), 186–196.
- Siallagan, H., & Machfoedz, M. (2006). Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang*, 61, 23–26.
- Utami, W. (2006). Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Biaya Modal Ekuitas (Studi pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur). *Simposium Nasional Akuntansi (SNA) VIII*, 9(2).
- Yanti, N. K. A. G., & Budiasih, I. G. A. N. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 17(3), 1752–1779.